



## Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Eka Swari Pratiwi<sup>1\*</sup>, I Nyoman Karma<sup>1</sup>, Husniati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/jcar.v4i4.2424](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2424)

Received: 15 Agustus, 2022

Revised: 15 Oktober, 2022

Accepted: 22 Oktober, 2022

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of online learning during the COVID-19 pandemic for third grade students at SDN 1 Teros 2021/2022. The type of research used is descriptive qualitative research. Descriptive qualitative research is one type of research whose purpose is to present a complete picture of the social setting and clarification of a phenomenon. The subjects in this study were principals, third grade teachers, and students. Data collection techniques used in this study were interviews and documentation. Data analysis techniques using Miles & Huberman are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing/verification. The results showed that the implementation of online learning in class III had not been effective. This can be seen from the learning tools, the teacher's learning planning is less than optimal in delivering material to students, in the implementation of learning only using the WhatsApp application and students cannot take online learning due to technological limitations, and in the evaluation of learning the teacher still processes grades manually. Constraints faced during online learning include limited facilities and infrastructure, unpreparedness in using technology, limitations in using applications, and students who feel bored.

**Keywords:** Online learning, Covid-19 Pandemic, SDN 1 Teros.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 siswa kelas III di SDN 1 Teros 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial dan klarifikasi suatu fenomena. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas III, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles & Huberman adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas III belum berjalan efektif. Hal ini terlihat dari perangkat pembelajaran, pada perencanaan pembelajaran guru kurang maksimal dalam penyampaian materi kepada peserta didik, pada pelaksanaan pembelajaran hanya menggunakan aplikasi whatsapp dan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena keterbatasan teknologi, dan pada evaluasi pembelajaran guru masih mengolah nilai dengan cara manual. Kendala yang dihadapi selama melaksanakan pembelajaran daring antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, ketidaksiapan dalam menggunakan teknologi, keterbatasan dalam menggunakan aplikasi, dan peserta didik yang merasa bosan.

**Kata kunci:** Pembelajaran daring, Pandemi Covid-19, SDN 1 Teros.

## PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan kebijakan sebagai langkah dalam memutus mata rantai Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka diganti menjadi pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah. Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020:2) pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang mengkondisikan guru dan siswa berada di tempat yang terpisah sehingga memerlukan bantuan jaringan internet dan berbagai sumber daya. Namun pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia terbilang masih sangat baru, karena tidak semua siswa memiliki fasilitas yang mendukung untuk belajar online dan masih banyak di pelosok desa yang belum mendapat jangkauan internet. Bukan hanya masalah infrastruktur saja, tetapi kemampuan pendidik dalam menerapkan pembelajaran dengan bantuan teknologi. Bilfaqih & Qomarudin (2015:1) mengatakan pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.

Dalam pembelajaran daring pendidik harus melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran agar proses pembelajaran daring terlaksana dengan baik dan efektif. Dalam hal perencanaan, guru terlebih dahulu mempersiapkan materi, media, metode dan alat evaluasi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran daring guru tidak hanya membagikan materi, lalu membagikan tugas dan dikumpulkan tetapi, banyak persiapan yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik sebelum memulai pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 1 Teros mengatakan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan pada kelas III berjalan cukup baik. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu whatsapp, google meet dan youtube. Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru memulai pembelajaran melalui whatsapp dengan memberi salam yang dikirim ke grup whatsapp. Pelaksanaan pembelajaran daring ini berjalan baik dalam hal penugasan.

Di lapangan masih banyak pendidik yang masih belum paham cara memberikan materi ataupun menjelaskan melalui berbagai platform yang telah disediakan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Henry Aditia Rigianti dengan judul *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*, bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran

secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti kendala dalam menggunakan aplikasi, jaringan internet, pengelolaan pembelajaran, penilaian serta pengawasan terhadap peserta didik (Rigianti, 2020).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moelong (2011) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Teros. Subjek penelitian ini kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III, sedangkan objek penelitian ini pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas III pada masa pandemic covid-19.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Rukajat, 2018:23). Wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, serta peserta didik untuk memperoleh informasi terkait kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring dan kendala yang dihadapi selama melaksanakan pembelajaran daring. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020:314). Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh dalam wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring merupakan suatu proses belajar mengajar antar guru dan peserta didik yang dilakukan ditempat yang berbeda dengan bantuan teknologi dan jaringan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tidak semaksimal belajar konvensional.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum

memulai pembelajaran daring. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Majid (2011:17) perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan evaluasi dalam alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran dalam jaringan atau lebih dikenal pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dari tempat yang berbeda dengan bantuan teknologi. Pembelajaran daring dilakukan menggunakan aplikasi-aplikasi pendukung yang telah disiapkan oleh pemerintah guna mempermudah dalam proses pembelajaran dalam masa darurat. Aplikasi pendukung yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring yaitu whatsapp, google classroom, zoom, google meet, google form. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas III belum berjalan efektif karena dalam kegiatan pembelajaran daring hanya menggunakan aplikasi WhatsApp. Padahal menurut pendapat Daheri (dalam Assidiqi, 2020:301) terdapat beberapa platform yang sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu Google Classroom, Edmodo, Rumah Belajar, Ruang Guru, Sekolahmu, Kelas Pintar, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education dalam mendukung pembelajaran daring yang optimal.

Dalam perencanaan pembelajaran guru menyusun RPP 1 lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Mempersiapkan media pembelajaran, guru mengambil media pembelajaran dari youtube kemudian membagikan link youtube tersebut melalui whatsapp kelas. Kemudian siswa menonton video yang ada pada link yang telah dibagikan oleh guru. Menurut Sanjaya (2016:16) menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan lain misalnya kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. Mempersiapkan materi pembelajaran guru telah mempersiapkan materi pelajaran yang diambil dari buku tema, buku paket dan tambahan referensi dari internet. Namun, guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk (2022:31) yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung melalui whatsapp grup kelas V diketahui bahwa guru hanya sekedar menyampaikan materi inti-

inti saja dikarenakan keterbatasan waktu. Menurut Sopian (2016:96) guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan dalam bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kesiapan guru dalam mengikuti pembelajaran daring belum terlihat dalam hal penggunaan teknologi dan aplikasi. Pada saat melakukan pembelajaran secara daring guru masih belum paham dalam menggunakan aplikasi. Menurut Rigianti (2020:298) bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Sedangkan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring sudah cukup. Bagi peserta didik yang tidak memiliki handphone, mereka pergi pagi-pagi ke rumah teman kelasnya agar bisa mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik selalu mengikuti pembelajaran daring setiap ada jadwal. Namun, pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang tidak fokus pada pembelajaran tetapi fokus ke aplikasi lain yang ada pada handphone peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Lembar kerja peserta didik harus dikerjakan oleh peserta didik yang berisi petunjuk atau langkah-langkah mengerjakan soal tersebut. Lembar kerja peserta didik dibagikan melalui grup whatsapp setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan guru. Kesulitan siswa dalam menjawab soal-soal dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang dijelaskan guru.

Karakteristik siswa dalam mengikuti pembelajaran daring berbeda dengan saat melakukan pembelajaran tatap muka. Siswa mengalami kesulitan ketika melakukan pembelajaran daring karena belum terbiasa belajar secara jarak jauh, Peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran daring dengan bantuan dari orang tua di rumah. Menurut Kenedi & Helsa (2019) siswa kelas rendah merupakan siswa yang memerlukan perhatian yang lebih banyak dikarenakan siswa masih lemah dalam berkonsentrasi. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah terpenuhi. Pihak sekolah telah membagikan kuota gratis untuk guru dan siswa, sehingga guru dan siswa tidak perlu membeli kuota sendiri. Selain itu, sekolah juga

menyediakan komputer untuk guru mengajar. Buku paket juga dipinjamkan oleh pihak sekolah. Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh peserta didik masih belum terpenuhi seperti tidak memiliki gadget yang menyebabkan peserta tidak dapat mengikuti kelas daring. Hal ini membuat guru melakukan pembelajaran secara door to door atau mendatangi rumah peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran secara door-to-door dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tanpa memerlukan teknologi. Adapun metode pembelajaran *door-to-door* adalah metode dimana seorang guru mengunjungi kediaman peserta didik untuk penyampaian suatu pembelajaran (Yusuf dalam Asfuri, 2020:89). Kemudian Vera (Asfuri, 2020:89) menyebutkan bahwa pembelajaran *door-to-door* adalah sama halnya dengan kegiatan menyampaikan suatu pelajaran di luar kelas, sehingga aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di rumah masing-masing peserta didik.

Pada evaluasi pembelajaran guru menyusun evaluasi daring berupa tes yang dibagikan melalui whatsapp kelas. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Dalam mengolah hasil evaluasi, guru mengolah nilai dari hasil tugas yang dikumpulkan setiap hari melalui whatsapp secara manual. Padahal sekolah telah memberikan kemudahan bagi guru untuk menggunakan aplikasi seperti google form untuk memudahkan pekerjaan guru dalam mengolah nilai. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa sudah cukup baik, namun tidak semaksimal saat melakukan pembelajaran tatap muka. Guru memberikan penilaian dari hasil tugas harian yang dikumpulkan siswa melalui whatsapp. Menurut Rigianti (2020:301) dalam evaluasi guru mengambil dari hasil penugasan dan ulangan yang dilakukan melalui daring.

Guru selalu meminta bantuan orang tua di rumah untuk membimbing siswa saat pembelajaran daring sedang berlangsung, karena dalam hal ini siswa termasuk dalam siswa kelas rendah, ini yang menjadi kekhawatiran guru ketika siswa tidak dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru pun masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi. Menurut Wahyudi, dkk (dalam Sutisna & Widodo, 2020) kompetensi guru berperan penting dalam peningkatan efektifitas pembelajaran daring. Adapun perannya dalam peningkatan efektifitas pembelajaran daring tercermin pada pengelolaan kelas mulai dari perencanaan, penerapan serta evaluasi. Menurut Rigianti (2020:298)

bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran.

Kendala yang dihadapi selama melaksanakan pembelajaran daring antara lain, guru mengalami kesulitan dalam memilih metode dalam penyampaian materi agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan kepada peserta didik. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Terkendala jaringan yang tidak stabil yang menyebabkan siswa terlambat mengumpulkan tugas. Peserta didik cepat merasa bosan karena pembelajaran yang sifatnya monoton. Peserta didik tidak mempunyai fasilitas pendukung seperti handphone. Guru dan peserta didik mengalami kesulitan menggunakan aplikasi selain aplikasi whatsapp. Dalam mengolah evaluasi daring guru menggunakan cara manual karena tidak percaya diri dan tidak bisa menggunakan aplikasi seperti google form. Menurut Munir (2009:163) pembelajaran jarak jauh akan berhasil jika terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar, pembelajar dengan pembelajar lainnya, dan pembelajar dengan lingkungannya. Guru dan peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran daring di kelas III belum berjalan efektif. Hal ini terlihat dari perangkat pembelajaran, pada perencanaan pembelajaran guru kurang maksimal dalam penyampaian materi kepada peserta didik yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang dipelajari, pada pelaksanaan pembelajaran hanya menggunakan aplikasi whatsapp dan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena keterbatasan teknologi, dan pada evaluasi pembelajaran guru masih mengolah nilai dengan cara manual.

Kendala-kendala yang dihadapi selama melaksanakan pembelajaran daring antara lain keterbatasan sarana dan prasarana seperti tidak memiliki handphone dan kuota, ketidaksiapan dalam menggunakan teknologi, keterbatasan dalam menggunakan aplikasi, dan peserta didik yang merasa bosan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ajat, Rukajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif: *Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.

- Asfuri, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*. Vol. 2 No. 1, hal. 84-111.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 298-303.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Handayani, L., Karma, I. N., & Istiningsih, S. (2022). Identifikasi Kesulitan Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas V Sdn 33 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 27-34.
- Kenedi, A. K., Ahmad, S., Sofiyan, T. A. N., & Helsa, Y. (2019). The Mathematical Connection Ability of Elementary School Students in the 4.0 Industrial Revolution Era. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 458-472.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moelong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (EdisiRevisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 297-302.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, D., Istiningsih, S., & Nurwahidah. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Selama Masa Pandemi Covid-19. *Renjana Pendidikan Dasar*, 65-71.